BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia perbankan merupakan salah satu sektor yang penting. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan penting sebagai salah satu dasar penggerak ekonomi di Indonesia. Menurut Kasmir (2012:12) Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainya.

Fungsi dari bank sendiri yaitu sebagai lembaga perantara keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dan untuk masyarakat, baik berbentuk aktifitas pemanfaatan maupun untuk investasi. Menurut Shamsuddoha dan Alaamgir (2014) Perkembangan sebuah bank sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan para nasabahnya terhadap bank tersebut. Ketika bank kehilangan suatu kepercayaan dari masyarakat maka dapat dikatakan jika bank tersebut mengalami krisis kepercayaan dan pada akhirnya akan mengakibatkan kerugian terhadap bank tersebut. Kepercayaan masyarakat sangat mempengaruhi kinerja suatu perbankan, berdasarkan hal tersebut kinerja bank dapat dinilai dan tingkat kesehatan bank.

Tingkat kinerja keuangan bank dapat dilihat dengan mengukur prifitabilitas bank. mencapai profitabilitas yang maksimal merupakan tujuan utama operasional sebuah bank. Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara efektif dan efesien. Putrianingsih dan Yulianto (2016) menyatakan bahwa Bank Indonesia juga mengutamakan nilai

profitabilitas suatu bank diukur dengan ROA karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Menurut Kasmir (2012:202) semakin tinggi nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik dan demikian sebaliknya. Apabila nilai ROA rendah maka kinerja keuangan bank tersebut tidak baik.

Perbankan merupakan usaha jasa yang banyak dihadapkan berbagai risiko tinggi untuk mencapai profitabilitas yang optimal, salah satunya yaitu risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko utama yang paling sering dihadapi oleh perbankan karena kerugian yang disebabkan oleh salah satu kegiatan bank yaitu penyaluran kredit. Besarnya jumlah penyaluran kredit akan menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh bank. Keuntungan yang didapat bank dalam penyaluran kredit kepada masyarakat dapat mencerminkan efektifitas serta efesiensi bank dalam mengelola dana yang dimiliki.

Penyaluran kredit yang dilakukan terdapat risiko kerugian yang disebabkan akibat tidak lancarnya atau ketidakmampuan pembayaran kredit yang diberikan sehingga dapat menimbulkan kredit macet. Tingkat risiko kredit ini dalam perbankan dikenal dengan NPL (*Non Performing Loan*). NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada nasabah. Menurut Masyahud (2004) Apabila suatu bank mempunyai nilai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja

dari bank tersebut. Nilai NPL yang meningkat akan semakin terlihat buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan mengakibatkan turunnya nilai laba atau profitabilitas bank. Sebaliknya apabila nilai NPL rendah, maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh Putrianingsih dan Yulianto (2016), Restiyana (2011) dan Wicaksono (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas bank (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Sunarto (2017); Prasnanugraha (2007) menyatakan yang berbanding sebaliknya bahwa NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (ROA). Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan rasio NPL.

Penyaluran kredit dapat diketahui seberapa efektifitasnya dari salah satu kegiatan operasional bank yang juga dapat mempengaruhi efesiensi operasional bank. Menurut Saputra dan Budiasih (2016) efesiensi operasional merupakan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengopersikan dana. Salah satu efesiensi bank dalam menjalankan operasionalnya yaitu dari rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan total pendapatan operasional bank. Pengukuran BOPO ini bertujuan untuk melihat kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional.

Efesiensi operasi suatu bank yang diukur dengan BOPO akan mempengaruhi kinerja bank karena BOPO akan dapat mengurangi profit atau keuntungan untuk bank tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2011)

menunjukan hasil yang berbeda bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas bank (ROA). Sedangkan menurut Restiyana (2011); Mahardian (2008); Wicaksono (2016) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Adapun rasio NPL, BOPO dan ROA Bank Persero BUMN selama 3 tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rasio Keuangan Bank Persero BUMN
Tahun 2016-2017 (dalam persentase)

No	Perbankan	Tahun	NPL	BOPO	ROA
1	PT. Bank Mandiri (Persero). Tbk.	2016	1.38	80.94	1.95
		2017	1.06	71.78	2.72
		2018	0.67	66.48	3.17
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero). Tbk.	2016	0.44	73.59	2.69
		2017	0.70	70.99	2.75
		2018	0.85	70.15	2.78
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk.	2016	1.09	68.69	3.84
		2017	0.88	69.14	3,69
		2018	0.92	68.48	3.68
4	PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Tbk.	2016	1,85	82.48	1,76
		2017	1,66	82.06	1,71
		2018	1.83	85.58	1.34

Sumber : Laporan Publikasi OJK, Data diolah.

Dari tabel tersebeut diketahui NPL dan BOPO pada PT. Bank mandiri (Persero), Tbk menunjukan penurunan yang cukup cepat setiap tahunnya dari pada bank lainya. Begitu pula dengan rasio ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk menunjukan peningkatan cukup baik dari pada bank persero BUMN yang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas PT. Bank Mandiri. Tbk".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk?
2. Apakah pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk?
3. Apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas terutama dalam bidang perbankan khususnya mengenai pengaruh kinerja bank terhadap profitabilitas bank.
2. Bagi Bank

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan membantu memberikan informasi kepada Bank Mandiri untuk mengetahui permasalahan yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
3. Bagi Pihak Lain

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sedikit gambaran bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

   Penulis mengharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk dijadikan acuan atau referensi dalam mengerjakan tugas akhir skripsi khususnya yang mengambil topik mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank.